

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan obat yang tidak sesuai akan menimbulkan penumpukan obat. Obat yang menumpuk seringkali akan mengakibatkan obat tersebut kedaluwarsa ataupun rusak. Jika suatu obat sudah melampaui masa kedaluwarsanya, dan terlanjur dikonsumsi maka akan menimbulkan bahaya bagi tubuh. Obat yang sudah kedaluwarsa akan berkurang stabilitasnya sehingga menimbulkan efek toksik. Perencanaan obat yang tidak sesuai akan menyebabkan *overstock* (kelebihan stok obat) sedemikian rupa sehingga fasilitas penyimpanan obat dipenuhi dengan obat-obatan yang berpotensi berbahaya, rusak, atau bahkan kedaluwarsa. Semakin banyak obat kedaluwarsa dan rusak, maka akan semakin banyak kerugian yang ditimbulkan (Khairani, 2020).

Rumah sakit menyediakan anggaran belanja untuk segala keperluan operasionalnya, namun alokasi dana paling besar digunakan untuk menyediakan obat-obatan. Sekitar 40-50% anggaran belanja rumah sakit digunakan tergantung dari kebijakan dan keperluan masing-masing rumah sakit. Karena besarnya belanja perbekalan farmasi, maka harus dikelola dengan efektif dan efisien (Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010). Ketika rumah sakit tidak dapat mengelola obat dengan efektif maka akan menimbulkan dampak negatif, baik secara medis maupun non medis. Beberapa contoh diantaranya: obat-obatan menjadi semakin langka, kehabisan persediaan karena perencanaan yang buruk, dan kenaikan harga karena penggunaan obat yang tidak rasional. Pemberian obat perlu lebih efektif, efisien, dan rasional. Perencanaan dan pengendalian obat yang baik memungkinkan efisiensi obat yang lebih besar dalam praktik klinis (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Banyak rumah sakit yang masih gagal dalam merencanakan dan menyediakan stok obat di apotek rumah sakit dengan baik, sehingga sering terjadi laporan kekurangan obat dan kesalahan seperti kekosongan obat, kelebihan stok obat, penemuan obat rusak, dan temuan obat kedaluwarsa (Departemen Kesehatan RI, 2016). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan

oleh Muhammad Rizal (2018) menyatakan bahwa, karena terdapat stok obat yang melewati masa kedaluwarsa di tahun 2017, rumah sakit DR. R.M. Djoelham Binjai mengalami kerugian materi kurang lebih sebesar Rp 30.000.000. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang tidak memadai, manajemen obat yang buruk, pembagian tanggungjawab yang tidak jelas, hingga komunikasi antara petugas instalasi farmasi dengan pasien yang tidak berjalan dengan lancar (Rizal, 2018).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa akibat ditemukan obat rusak dan kedaluwarsa di apotek wilayah kota Yogyakarta kerugiannya bervariasi dari Rp 30.000 hingga mencapai Rp 6.482.000. Kerugian tersebut ditimbulkan oleh beberapa sebab, diantaranya: kesalahan selama penerimaan dan penyimpanan, pengaplikasian FEFO yang tidak tepat, dosis yang tidak sesuai, penyimpanan serta penerimaan yang tidak tepat dan tidak memadai menjadi penyebab utama obat kedaluwarsa (Ardiningtyas & Syahreni, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Revina Nurma Khairani (2020) menyatakan bahwa Puskesmas Magelang Utara mengalami kerugian akibat obat kedaluwarsa hingga 24% dan Puskesmas Kajoran 2 mengalami kerugian akibat obat kedaluwarsa hingga 18%. Hal ini berarti persentase obat kedaluwarsa tidak sesuai dengan indikator (Khairani, 2020).

Berdasarkan data laporan stok opname obat dan alkes pakai habis expired date di gudang farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Purbalingga per 31 desember 2021, terdapat 119 jenis obat dan alkes pakai habis yang mengalami kedaluwarsa sehingga perlu untuk digali lebih dalam mengenai penyebab obat kedaluwarsa di instalasi farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan bukti-bukti yang dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan penelitian guna menjelaskan dan mencoba mengembangkan solusi terhadap permasalahan tersebut di atas melalui skripsi yang berjudul **“GAMBARAN PENYEBAB OBAT KEDALUWARSA DAN NILAI KERUGIAN OBAT YANG DITIMBULKAN OLEH INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT X DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2022”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah penyebab obat kedaluwarsa di instalasi farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Purbalingga?
2. Berapakah nilai kerugian obat yang ditimbulkan oleh instalasi farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Purbalingga ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab obat kedaluwarsa di instalasi farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai kerugian obat yang dialami oleh bagian instalasi farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Purbalingga.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan yang dimiliki terkait penyebab obat kedaluwarsa dan nilai kerugian obat yang dialami oleh bagian instalasi farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Purbalingga.
2. Bagi pembaca  
Penelitian ini dapat menjadi sumber untuk para peneliti di masa depan yang hendak membuat penelitian sejenis, serta dapat menjadi referensi bagi mereka yang sudah berkecimpung di bidang ini.
3. Bagi Rumah Sakit  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang ditujukan untuk rumah sakit, khususnya instalasi farmasi rumah sakit mengenai gambaran penyebab obat kedaluwarsa dan nilai kerugian obat.